

## PENGARUH CURRENT RATIO DAN RETURN ON EQUITY RASIO TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI)

Rustam Effendi <sup>1)</sup>, Herlan Junaidi <sup>2)</sup>

<sup>1, 2)</sup>DosenJurusanManajemen, Universitas Tridinant, Sumatera Selatan

<sup>1)</sup>Email : rustameffendi219@gmail.com

---

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted:  
05/05/2022

Revised:  
10/06/2022

Accepted:  
22/06/2022

Online-Published:  
30/06/2022

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan membuktikan Pengaruh Current Rasio dan Return On Equity Rasio terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini 16 perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar BEI periode 2010 - 2019. Namun yang digunakan sebagai sampel hanya 3 perusahaan saja yang diambil dengan menggunakan purposive sampling, karena dapat memenuhi kriteria : secara konsisten terdaftar di BEI dan membagikan dividen kepada para pemegang saham dari tahun 2010 – 2019. Berdasarkan data yang telah diolah didapat persamaan regresi linear berganda :  $\hat{Y} = 0.364 + 0.349X_1 - 0.184X_2 + e$ , di mana nilai konstanta sebesar 0.364 menyatakan jika tidak ada pengaruh dari Current Rasio dan Return On Equity, maka skor nilai Kebijakan Dividen sebesar 0.364. Koefisien regresi Current Rasio bertanda positif 0.349, berarti setiap terjadi kenaikan 1% Current Rasio akan meningkatkan Kebijakan Dividen 0.349 atau 34,9%. Koefisien regresi Return On Equity -0,184 bertanda negatif, berarti setiap kenaikan 1% pada Return On Equity akan menyebabkan penurunan Kebijakan Dividen -0,184 atau 18,4%. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,345 % menunjukkan, kontribusi pengaruh Current Rasio dan Return On Equity secara bersama-sama terhadap Kebijakan Dividen 0.345 atau 34,5%, sisanya 65,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil pengujian hipotesis membuktikan, Current Rasio dan Return On Equity secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen yang dibuktikan dengan nilai sig F = 0.002 < 0.05. Secara parsial pengaruh Current Rasio terhadap Kebijakan Dividen signifikan dan bertanda positif terhadap Kebijakan Dividen yang dibuktikan dengan nilai sig t = 0.031 < 0.05. Demikian pula Return On Equity berpengaruh signifikan, namun negatif terhadap Kebijakan Dividen yang dapat dibuktikan dengan nilai sig t 0.002 < 0,05.

**Kata Kunci: Dividend Policy, Current Rasio dan Return On Equity Rasio.**

### ABSTRACT

*This study aims to determine, analyze and prove the effect of Current Ratio and Return On Equity on Dividend Policy in plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study was 16 plantation sub-sector companies listed on the IDX for the period 2010 - 2019. However, only 3 companies were used as samples using purposive sampling, because they met the criteria: consistently listed on the IDX and distributed dividends to shareholders. from 2010 – 2019. Based on the data that has been processed, a multiple linear regression equation is obtained:  $= 0.364 + 0.349X_1 - 0.184X_2 + e$ , where the constant value of 0.364 states that if there is no influence from Current Ratio and Return On Equity, then Dividend Policy score is 0.364. The regression coefficient of the Current Ratio is positive 0.349, meaning that every 1% increase in the Current Ratio will increase the Dividend Policy by 0.349 or 34.9%. The regression coefficient of Return On Equity -0.184 is negative, meaning that every 1% increase in Return On Equity will cause a decrease in Dividend Policy -0.184 or 18.4%. The value of the coefficient of determination ( $R^2$ ) = 0.345% indicates that the contribution of the influence of Current Ratio and Return On Equity together to Dividend Policy is 0.345 or 34.5%, the remaining 65.5% is influenced by other factors not examined. The results of hypothesis testing prove, Current Ratio and Return On Equity together have a positive and significant influence on Dividend Policy as evidenced by the*

*value of sig F = 0.002 < 0.05. Partially, the effect of Current Ratio on Dividend Policy is significant and has a positive sign on Dividend Policy as evidenced by the value of sig t = 0.031 < 0.05. Likewise, Return on Equity has a significant but negative effect on Dividend Policy which can be proven by the value of sig t 0.002 < 0.05.*

**Keywords:** *Divided Policy, CurrentRasio and ReturnOn EquityRatio*

## A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang saat ini sedang giat-giatnya dan terus menggalakkan dan memperluas pembangunan ekonominya di segala bidang dan sektor. Dalam program percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia yang tertuang dalam Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi (Indonesia MP3EI), pertanian menjadi salah satu program utama dengan sub sector perkebunan, yang salah satu pengembangan kegiatan ekonomi utamanya adalah kelapa sawit.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi utama perkebunan di Indonesia, dikarenakan kelapa sawit merupakan bahan baku utama minyak goreng sehingga pasokan yang berkelanjutan akan menjaga kestabilan harga minyak goreng. Hal ini sangat penting, karena yang pertama, minyak goreng merupakan salah satu dari Sembilan bahan Pokok kebutuhan masyarakat Indonesia sehingga harganya harus terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Kedua, sebagai komoditas non migas. Ketiga, dalam proses produksi maupun pengolahan juga mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, sector perkebunan ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), menciptakan Lapangan kerja bagi masyarakat dan meningkatkan perekonomian. Peranan sub sector perkebunan ini memang begitu besar bagi peningkatan pemanfaatan penyediaan bahan baku untuk industri dalam negeri dan sebagai sumber devisa negara.

Perkembangan ekonomi pada setiap negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya adalah dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal (Capital Market), yang menjadi media pendanaan dan media wahana pendanaan. Semakin besarnya jumlah kapitalisasi pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi salah

satu ciri sebagai perkembangan ekonomi di Indonesia.

Perusahaan-perusahaan go public yang bergerak di sector pertanian dan sudah terdaftar di BEI hingga tahun 2019 ini berjumlah 22 perusahaan. Sektor Pertanian ini memiliki 5 sub sektoryaitu : Sub sector Tanaman Pangan, Sub sektor Perkebunan, Sub sector Peternakan, Sub sector perikanan, Sub sector kehutanan. Dari ke 5 sub sector tersebut yang memiliki peran besar dalam perkembangan sector pertanian dan perekonomian Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di SubSector Perkebunan. Perusahaan perkebunan ini sudah terdaftar (listing) di BEI selama periode 2010 – 2019 berjumlah 16 perusahaan, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 pada halaman berikut ini :

Namun, dari 16 perusahaan sub sector perkebunan yang tercatat di BEI tersebut, hanya 3 perusahaan sajayaitu PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk dan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk yang konsisten terdaftar di BEI dan membagikan dividen kepada pemegang saham selama 10 tahun terakhir.

Sebagaimana diketahui, bahwa para investor mau melakukan investasi modalnya kedalam bentuk saham perusahaan karena adanya keuntungan yang diharapkan dari investasi di pasar modal tersebut yaitu berupa capital gain. Capital gain merupakan keuntungan yang diperoleh dari kenaikan atas perubahan harga saham dari selisih harga beli dan harga jualnya. Atau mungkin juga, para investor tersebut mengharapkan dividen yaitu pembagian dari keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan setelah pajak dikurangi laba ditahan sebagai cadangan bagi perusahaan (Anoraga, 2001).

**Tabel 1. Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2010 – 2019**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	<i>Astra Agro Lestari Tbk</i>
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
3	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
5	GOLL	Golden Plantation Tbk
6	GZCO	Gozco Plantations Tbk
7	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
8	LSIP	<i>PP LondonSumatra Indonesia Tbk</i>
9	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
10	PALM	PT Provident Agro Tbk
11	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
12	SIMP	<i>Salim Ivomas Pratama Tbk</i>
13	SMAR	Smart Tbk
14	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
16	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk

Sumber: *www.idx.co.id* (data di olah peneliti, 2020)

Kebijakan Dividen ini sangat penting, karena dapat mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Dengan kata lain, kebijakan Dividen menyediakan informasi mengenai performa (performance) perusahaan. Setiap perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda. Karena kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang saham, maka perusahaan mungkin tidak dapat mempertahankan dananya dalam jumlah yang cukup untuk membiayai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Adapun Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan Dividen tersebut adalah rasio pembagian Dividen (Dividen Payout Ratio). Dividen Payout Ratio adalah presentase dari laba setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham yang merupakan perbandingan antara Dividen Per Share (DPS)

dengan Earning Per Share (EPS) (Handayani, 2011).

Rasio likuiditas merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan dalam melakukan pembagian dividen kepada para pemegang saham. Makin kuat tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin besar. Kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Harmono, 2011). Rasio yang digunakan adalah current ratio (CR), Current Ratio yang terlalutinggi, bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar padahal perlu diingat bahwa aset lancar kurang menghasilkan return yang tinggi dibandingkan dengan aset tetap. Sebaliknya Current Ratio yang terlalu rendah atau bahkan kurang mencerminkan adanya risiko perusahaan untuk tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

Pertimbangan lainnya adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Profitabilitas) yang diukur dengan Return on Equity Ratio. Return on Equity Rasio ini merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkan. Meningkatnya profitabilitas dapat tercermin pada meningkatnya Return On Equity Ratio. Meningkatnya Return On Equity Rasio ini akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membagikan Dividen. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kartini (2016) menunjukkan, bahwa Return On Equity Ratio berpengaruh positif terhadap Dividen Payout Ratio, sedangkan menurut penelitian Rahmawati (2018) yang menyatakan bahwa return on equity Rasio tidak signifikan dan berpengaruh negative terhadap Dividen Payout Rasio.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christianty Dewi Sisca dalam artikelnya (2018) menghasilkan kesimpulan, bahwa perusahaan dengan kebijakan hutang dan profitabilitas yang semakin tinggi akan menurunkan kebijakan dividen. Ayu Purnama Sari dalam artikelnya (2016) menghasilkan kesimpulan, bahwa profitabilitas yang meningkat akan menyebabkan terjadinya kenaikan dividen. Dwi Pamungkas Yoga dalam

artikelnya (2016) menghasilkan kesimpulan, bahwa kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (DPR). Siregar Asrul dalam artikelnya (2014) menghasilkan kesimpulan, bahwa tingkat keuntungan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen. Novianty Rais Bella dalam artikelnya (2017) menghasilkan kesimpulan, bahwa tingkat keuntungan belum cukup bukti, bahwa profitabilitas (ROI) berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR), dan Tanggara Anastasia dalam artikelnya (2014) menghasilkan kesimpulan, bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemungkinan perusahaan berhutang karena keterbatasannya laba ditahan, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan membagikan dividen. Namun, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan, bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakannya, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan membagikan dividen.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Current Rasio dan Return On Equity Terhadap Kebijakan Dividen (dividend Payout Rasio) pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Current Rasio dan Return On Equity Rasio secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan Dividen (Dividend Payout Rasio) pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2019.
2. Apakah Current Rasio secara parsial Berpengaruh terhadap kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2019.
3. Apakah Return On Equity secara Parsial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2019.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan membuktikan :

1. Pengaruh Current Rasio dan Return On Equity Rasio secara bersama-sama Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2019.
2. Pengaruh Current Rasio secara parsial Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2019.
3. Pengaruh Return On Equity Rasio secara Parsial terhadap kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2019.

## B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### Tempat dan Waktu Penelitian :

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Indonesian Capital Market Directory (ICMD) periode 2010 - 2019 serta dari sumber-sumber lain yang yang dipandang relevan dengan penelitian tersebut.

Waktu penelitian dilakukan selama 6 (enam bulan) yaitu diawali dari bulan Desember 2020 sampai dengan April 2021

### Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan di website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), periode 2010 -2019. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

### Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah 16 Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 - 2019. Dari 16 perusahaan tersebut yang digunakan sebagai sampel

hanya sebanyak 3 perusahaan saja, yaitu yang memenuhi kriteria :

- a. Perusahaan perkebunan yang secara konsisten daftar di Bursa Efek Indonesia dan membagikan dividen selama periode 2010– 2019.
- b. Saham Perusahaan perkebunan yang aktif diperdagangkan pada periode 2010– 2019 di BEI.
- c. Data keuanganyang dibutuhkan dapat diperoleh di laporan keuangan selama kurun waktu penelitian tahun 2010 - 2019.

Ke 3 perusahaan tersebut adalah PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. PP. London Sumatra Indonesia, Tbk dan PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk yang konsisten membagikan Dividen selama 10 tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling.

### Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bersifat kausalitas korelasional untuk mengetahui pengaruh dari satu atau lebih variabel independen terhadap variabel lainnya (dependen) serta melakukan analisis dan pengujian sebagai pembuktiannya pengauh tersebut.

### Variabel dan Definisi Operasional

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel dependen (Kebijakan Dividen) dan dua variabel independen (Current Ratio dan Return On Equity Ratio).

Variabel dan definisi operasional variabel penelitian tersebut ditunjukkan pada Tabel 2. berikut ini:

**Tabel 2. Variabel dan Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Dimensi dan Indikator
1.	Variabel Kebijakan Dividen (Dividend Policy) (Y)	Adalah kebijakan apakah laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen.	Dividend Payout Rasio (DPR)  Dividen Per Share DPR = ----- Earning Per Share

2.	Variabel Current Ratio (X <sub>1</sub> )	Adalah Kemampuan perusahaan membayar Hutang lancar	Current Rasio (CR) :  Aktiva Lancar CR = ----- Hutang Lancar
3	Variabel Return On Equity (X <sub>2</sub> )	Adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return atas setiap rupiah yang ditanamkan pemegang saham	Return On Equity (ROQ) : <i>Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa</i> ----- <i>Ekuitas Biasa</i>

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Analisis Statistik Deskriptif :

Analisis statistic deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Hasil dari tabulasi data Kebijakan Dividen, Current Rasio dan Return On Equity Rasio diinterpretasikan dalam nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi untuk masing-masing variable ditunjukkan pada Tabel 3. pada halaman berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Analisis Statistik Deskriptif**

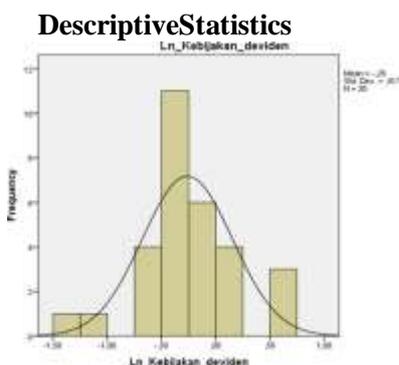
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_Kebijakan dividen	30	-1,32	,61	,2615	,41704
Ln_Current Ratio	30	,41	1,52	,3913	,43326
Ln_Return On Equity	30	2,76	3,37	1,2970	1,22938
Valid N (list wise)	30				

#### a). Kebijakan Dividen :

Tabel 3. di atas menunjukkan deskripsi sebaran data Kebijakan Dividen bahwa Kebijakan dividen memiliki nilai maksimum sebesar 0.61 dan nilai minimum sebesar -1.32. Kebijakan dividen memiliki nilai rata-rata sebesar 0.2615 dari

30 observasi pada 3 Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, dan standar deviasi sebesar 0.4170 dari 30 sampel yang diteliti. dari 30 observasi pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan selama periode 2010 -2019.

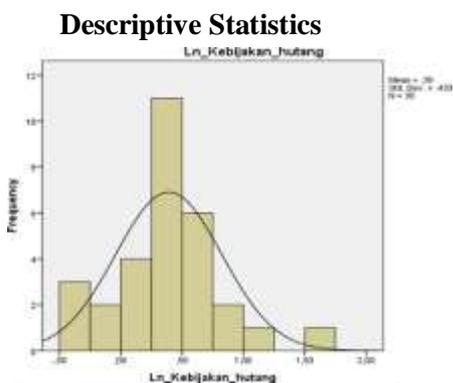
Sebaran perkembangan data Kebijakan dividen tahun 2010-2019 ditunjukkan pada Gambar 1. di bawah ini :



Gambar 1. Deskripsi Sebaran Data Kebijakan dividen Tahun 2010 – 2019

**b). Current Rasio (CR) :**

Tabel 3. juga menunjukkan deskripsi sebaran data Current Rasio dari 30 observasi pada 3 Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yang mempunyai nilai minimum sebesar 0,41, nilai maksimum sebesar 1,52, rata-rata (mean) sebesar 0,3913, dan standar deviasi sebesar 0,43326. Deskripsi sebaran data Current Rasio tahun 2010 – 2019 dapat dilihat pada gambar 2. Dibawah ini:



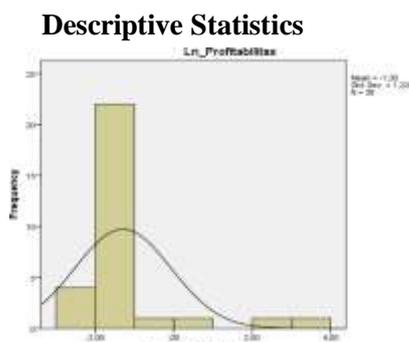
Gambar 2. Deskripsi Sebaran Data Current Rasio Tahun 2010– 2019

**c). Return On Equity (ROE)**

Selanjutnya Tabel 3. di atas juga menjelaskan besarnya Return On Equity Rasio dari 30 observasi selama periode

penelitian yang memiliki nilai minimum sebesar 2.76, dan nilai maksimum sebesar 3.37. Besarnya rata-rata Return On Equity Rasio adalah 1.2970 dan untuk standar deviasi Return On Equity Ratio sebesar 1.2293 dari 30 sampel yang diteliti.

Sebaran perkembangan data Return On Equity Ratio tahun 2010 – 2019 ditunjukkan pada gambar 3. Berikut ini:



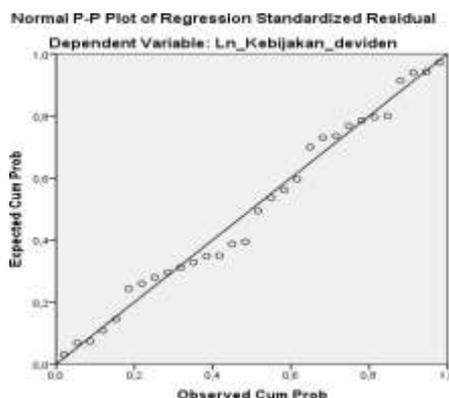
Gambar 3. Deskripsi Sebaran Data Return On Equity Rasio (Profitabilitas).

**2. Pembahasan :**

Sebelum penulis membahas atau menganalisa pengaruh baik secara simultan maupun parsial dengan menggunakan analisis statistic inferensial dalam hal inianalisis regresi berganda akandilakukan uji asumsi klasik.

**a. Uji Persyaratan Analisis dan Asumsi Klasik :**

**1). Uji Normalitas :**



Gambar 4. Grafik Uji normalitas

Dari hasil uji normalitas(Gambar 4)dapatdilihat,bahwatitik-titikberadamendekati garis diagonal. Hal inimenunjukkanbahwahasil uji normalitas p-plot data tersebutberdistribusi normal.

2). Uji Multikolinearitas :

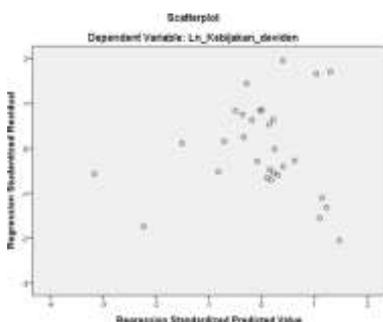
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>

Model Collinearity Statistics		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 . Ln_CurrentRatio	,958	1,044
Ln_Return On Equity	,958	1,044

Dependent Variable: Ln\_Kebijakan\_dividen

Berdasarkan Tabel 4. di atas, tolerance value > 0,1 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinearitas dan dapat digunakan untuk memprediksi data yang digunakan selama periode pengamatan.

3). Uji Heteroskedastisitas



Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 5. Scatterplot dapat diketahui bahwa titik – titik menyebar dengan pola yang tidak jelas/ tidak membentuk pola tertentu diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas selama periode pengamatan.

4). Uji Autokorelasi :

Tabel 5. berikut ini menunjukkan hasil uji Autokorelasi pada persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,587 <sup>a</sup>	,345	,296	,34989	1,057

a. Predictors: (Constant), Ln\_Current Ratio, Ln\_Return On Equity

b. Dependent Variable: Ln\_Kebijakan\_dividen  
Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS versi 22.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 22 pada Tabel 5 di atas menunjukkan nilai DW:+1.057 yang artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat auto korelasi pada persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini.

b. Analisis Regresi Linier Berganda :

Berdasarkan Tabel 6. Pada halaman berikut ini diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagaiberikut:

$$\hat{Y} = 0.364 + 0.349X_1 - 0.184X_2 + e$$

dimana :

$\hat{Y}$  = KebijakanDividen (Dividend Pay Out Rasio)

X1 = Current Ratio

X2 = Return On EquityRatio

e = error term atau residual

a. Nilai Konstanta sebesar 0.364 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variable Current Rasio dan Return On Equity Ratio(atau skor nilainya 0), maka skor nilai Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio) akan sebesar 0.364 atau 36,4 %.

b. Koefisien regresi variable Current Rasio sebesar 0,349 bertanda positif menjelaskan, bahwa setiap terjadi kenaikan 1% Current Rasio akan meningkatkan kebijakan dividen (Dividend Payout Rasio) sebesar 0.349 atau 34,9%.

c. Koefisien regresi variable Return On Equity Rasio sebesar -0,184 bertanda negatif, hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% Return On Equity Ratio akan menyebabkan penurunan kebijakan

dividen sebesar -0,184 atau 18,4%.

**b. Koefisien Korelasi (R)**

Hasil analisis koefisien korelasi (Tabel 5.) antara variabel Current Rasio dan Return On Equity dengan Kebijakan sebesar (Dividend Payout Rasio) sebesar 0.587. Hal ini berarti, bahwa hubungan antara Current Rasio dan Return On Equity Rasio pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2010 -2019 cukup kuat.

**c. Koefisien Determinansi (R<sup>2</sup>)**

Hasil analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada Tabel 5. menjelaskan, bahwa kontribusi pengaruh Current Rasio (Kemampuan Membayar Hutang Lancar) dan Return On Equity Rasio (Kemampuan Memperoleh Laba/Return atas setiap saham yang dimiliki pemegang saham) secara bersama-sama terhadap Kebijakan Dividen (Dividen Payout Rasio) adalah sebesar 0.345 atau 34,5%. Sedangkan sisanya sebesar 0,655 atau 65,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti ukuran perusahaan, kesempatan investasi, aliran kas dan kepemilikan institusional.

**Tabel 6. Analisis Regresi linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,364	,104		3,492	,002
Ln_Current Ratio	,349	,153	,362	2,276	,031
Ln_Return On Equity	-,184	-,054	-,543	-3,408	,002

Dependent Variable: Ln\_Kebijakan\_dividen

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 22

**d. Pengujian Hipotesis :**

**1). Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 7. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,738	2	,869	7,100	,003 <sup>b</sup>
	Residual	3,305	27	,122		
	Total	5,044	29			

a. Dependent Variable : Ln\_Kebijakan\_dividen  
b. Predictors:(Constant), Ln\_Kemampuan Memperoleh Laba, Ln\_Kemampuan Membayar Hutang Lancar

Hipotesis yang diajukan menyatakan, bahwa diduga Current Rasio dan Return On Equity Rasio (Profitabilitas) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar Di BEI periode 2010 - 2019.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Tabel7.) di atas menunjukkan, bahwa Current Rasio (Kemampuan Membayar Hutang Lancar) dan Return On Equity Ratio (Kemampuan Memperoleh Return/Profitabilitas) terbukti berpengaruh positif secara bersama-sama pada tingkat signifikansi 5% terhadap Kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2010-2019 yang dibuktikan dengan nilai sig F = 0.003 < 0.05. Ini berarti hipotesis tersebut diterima.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwi Pamungkas Yoga (2013), walaupun tidak begitu cukup kuat yang menunjukkan, bahwa kebijakan Hutang dan Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Hal ini dikarenakan, untuk kebijakan hutang ini mungkin dimaksudkan berkaitan dengan sumber penggunaan dana untuk membiayai kegiatan perusahaan yang berasal dari hutang menurun akan meningkatkan Kebijakan Dividen, bukannya berkaitan dengan Current Rasio (kemampuan membayar hutang jangka lancar).

**2). Uji Parsial (Uji t)**

a. Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa diduga Current Rasio (kemampuan Membayar Hutang Lancar) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI pada periode penelitian periode 2010-2019.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6, diperoleh besarnya koefisien regresi untuk Current Rasio (kemampuan Membayar Hutang Lancar) adalah 0,349 dengan tingkat signifikansi 0,031 yang menunjukkan lebih kecil 0,05. Hal ini berarti Hipotesis tersebut diterima sehingga dapat disimpulkan, bahwa

Current Rasio berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 – 2019.

Hal ini dapatlah dimengerti, bahwa dengan semakin tingginya perusahaan dapat membayar hutang lancarnya, perusahaan mempunyai cadangan aset lancar (Kas) yang cukup banyak untuk membayar hutang lancarnya tersebut, sehingga perusahaan juga dimungkinkan mampu membagikan dividen kepada pemegang saham daripada ditempatkannya di dalam perusahaan sebagai dana yang kurang produktif.

- b. Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa diduga Return On Equity Ratio (Profitabilitas) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio) pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI pada periode penelitian tahun 2010- 2019.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6, diperoleh besarnya koefisien Return On Equity Rasio -0,184 dengan tingkat signifikansi 0,02 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Hipotesis tersebut diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Return On Equity Ratio berpengaruh signifikan tetapi bernilai negatif terhadap kebijakan dividen (Dividend Pay Out Rasio) pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI pada periode 2010 - 2019. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan Return dari setiap rupiah saham pemegang saham perusahaan, maka akan menurunkan kemungkinan perusahaan membagikan dividen.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ayu Permata Sari (2016) dan Siregar asrul (2014), yang menyimpulkan bahwa tingkat keuntungan (profitabilitas) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen. Begitu pula Novianty Rais Bella (2017) menyimpulkan, bahwa tingkat keuntungan (Profitabilitas dengan menggunakan ROI) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, walaupun belum cukup bukti.

Hal ini dapatlah dimengerti, bahwa dimungkinkan dengan adanya kenaikan Return On Equity Rasio, maka biaya modal sendiri (laba ditahan) yang diminta oleh pemegang saham lebih tinggi dibandingkan biaya hutang jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan lebih memilih menggunakan hutang jangka panjang, dan membagikan dividennya kepada pemegang saham.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

- a) Secara bersama-sama Current Rasio (kemampuan dalam membayar hutang lancar) dan Return On Equity Ratio (kemampuan di dalam menghasilkan return atas setiap rupiah saham pemegang saham) mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kebijakan Dividen (Dividend Payout Rasio) pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI selama periode 2010 – 2019 yang dibuktikan dengan Nilai sig  $F = 0,003 < 0,05$
- b). Secara parsial Current Rasio berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kebijakan Dividen selama periode 2010-2019 yang dibuktikan dengan nilai sig  $t < 0,05$ .
- c.). Return On Equity Ratio berpengaruh signifikan, namun negatif terhadap Kebijakan Dividen yang dibuktikan dengan nilai sig  $t = 0,002 < 0,05$ .

### Saran

- a). Tetap mempertahankan Current Rasio untuk menjaga likuiditas perusahaan dan menggunakan hutang jangka panjang untuk membiayai penambahan modal bagi perusahaan selagi biayanya masih lebih rendah dibandingkan dengan biaya modal sendiri (Laba Ditahan)
- b). Perusahaan harus tetap menjaga performance atau kinerja keuangannya, agar kepercayaan pemegang saham tetap pada perusahaan dan dapat mengundang calon investor lainnya untuk menginvestasikan dananya ke dalam saham perusahaan melalui pembagian dividen ini.

## E. DAFTAR RUJUKAN

- Anessa Musfitria. 2016. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014". Jurnal GICI. Vol. 6, No.1, ISSN: 2088-1312, Pp 4-13
- Bella Novianti Rais. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, Vol. 17, No. 2
- Chirstianty, Sisca Dewi. 2008. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instutiosional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Jurnal EMBA Vol. 10 No 1
- Dwi Pamungkas Yoga (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. Jurnal terbit: Volume 4, Nomor 11
- Fahmi, I. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Alfabeta, Bandung.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2012. Manajemen Keuangan. Edisi 4, Yogyakarta.
- HasrulSiregar, 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Resiko Bisnis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Corporate Governance Volume 21 No.2
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. Prinsip-Prinsip - prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat
- Husnan, S. 2015. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, ed.5, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Jogiyanto Hartono. 2012. TeoriPortofolio dan AnalisisInvestasi, EdisiKedelapan, BPFE, Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. (2015). TeoriPortofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE. Kartini, Dwi. 2013. Corporate Social Responsibility TransformasiKonsep
- Kasmir.2015. Analisis Laporan Keuangan, ed.6, PT. Raja GrafindoPersada, Jakarta.
- Kartini, Dwi. 2013. Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management Dan Implementasi Di Indonesia. Bandung: PT RefikaAditama
- Lintner and J Gordon, Myron, 2015. Optimal Investment and Financing Policy, Journal of Finance, May
- Lopolusi. Ita. 2013. Analisisfaktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen sektor manufacture yang terdaftar di BEI. Skripsi. Universitas Surabaya.
- Lukman Syamsuddin. 2013. Manajemen Keuangan Perusahaan-Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- May, Ellen, 2012, Pasar Modal Syariah (part.1) by @pakarsaham,
- Myers, S.C., dan Marcus, A.J. 2017. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Lima. Jilid Dua. Erlangga.
- Ni Komang Ayu; I Gusti Ayu Nyoman. Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow Dan Profitabilitas Pada Kebijakan Dividen. E-Jurnal Akuntansi,
- Rachmawati, S. 2018. PengaruhFaktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. Jurnalakuntansi dan keuangan, Vol.10, No. 1, Mei: 1-10.

- Rusdin 2016. Pasar Modal. Bandung: Alfabeta
- Rangkuti. 2013. Riset Pemasaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ross, Stephen, dkk. 2015. Pengantar Keuangan Perusahaan. Jakarta: SalembaEmpat.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta
- Seftianne dan Handayani. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.13, No. 1, April 2011, Hlm. 39-56.
- Sjahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. 2013. Analisis Laporan Keuangan Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tandelilin, Eduardus, 2011. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Yogyakarta: BPF
- Tanggara Anastasia (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Widya Mandala Catholic University Surabaya: Volume 1, Nomor
- Utami, Rizky Pebriani. 2008. Pengaruh RasioKeuangan Pada Sektor Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003 – 2007. Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.
- Yophy 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For.Academic Publishing Service.